

## Analisis Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi

Nia Daniati<sup>1</sup>, Ayub Viemdinata<sup>2</sup>, Wira Miharja<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> SMA Negeri 1 Belimbing Melawi

<sup>3</sup> SMA Negeri 2 Sungai Raya

<sup>1</sup>e-mail: niadanitik01@admin.sma.belajar.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, kepala TU, dan siswa SMA Negeri 1 Belimbing. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing mengenai perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan mengevaluasi/penilaian pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

**Kata Kunci:** kinerja guru

### Abstract

*This study aims to determine the performance of teachers at SMA Negeri 1 Belimbing Melawi. The research methodology used is to use descriptive qualitative analysis, namely data analysis that emphasizes the meaning, reasoning definition of a particular situation (in a particular context) and describes what it is about the behavior of the object being studied. The objects in this research are the principal, teachers, head of TU, and students of SMA Negeri 1 Belimbing. The data collection tools used are observation, interview, and documentation methods. The results of this study indicate that the performance of teachers at SMA Negeri 1 Belimbing regarding planning learning activity programs, implementing learning activities, classroom management, using media and learning resources, using learning methods, and evaluating/assessing learning has been carried out well.*

**Keywords:** teacher performance

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keefektifan kerja guru. Keefektifan kerja guru akan dapat dicapai jika para guru memiliki semangat kerja yang tinggi. Bila guru memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan peserta didik, para peserta didik dapat belajar lebih mudah dan dapat mencapai hasil kerja yang optimal.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru diakui sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Lebih lanjut dalam pasal 8 dinyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Hal ini menjadi suatu persyaratan resmi yang harus dimiliki seorang guru supaya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional.

Berkenaan dengan kinerja guru, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 telah memberikan gambaran bahwa kinerja guru adalah melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada dipundaknya.

Bernardin dan Russel berpendapat “*performance is defined as the record of outcome produced on a specified job function or activity during time period*”. Kinerja atau prestasi adalah catatan tentang hasil- hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa Kinerja adalah *output drive from processes, human or otherwise*. Prestasi atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil hasil.

Dar beberapa penjelasan mengenai kinerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi

Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Menurut Glasser, berkenaan dengan kompetensi guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pada saat melakukan observasi ditemukan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Observasi Kinerja Guru SMA Negeri 1 Belimbing**

No	Indikator Kinerja Guru	Baik	Cukup	Kurang
1	Perencanaan program kegiatan pembelajaran	✓		
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	✓		
3	Pengelolaan kelas		✓	
4	Menggunakan media dan sumber Pembelajaran	✓		
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓		
6	Evaluasi/penilaian pembelajaran	✓		

*Sumber: guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi*

Dari data observasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi secara umum pada kategori Baik dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran, menggunakan media sumber belajar, melakasana kegiatan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran serta mengevaluasi/penilaian pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dalam mengajar harus memiliki kesiapan-kesiapan sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik dikelas, guru sebagai pendidik disekolah harus berjalan serta memiliki kemajuan-kemajuan sesuai dengan kemajuan pembinaan dan koordinasi dari kepala sekolah, semua tindakan dan perbuatan tersebut ditampilkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan tabel 1 di atas maka perlu adanya peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi. Ada faktor lain yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti dalam pengelolaan kelas. Jadi guru harus mampu mengelola kelas agar pembelajaran di kelas tetap kondusif.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru SMA Negeri 1 Belimbing Melawi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh keterangan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi sudah baik, hal ini dapat dilihat dari:

1. Perencanaan Guru dalam program kegiatan pembelajaran  
Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, Kepala TU dan pendidik SMA Negeri 1 Belimbing Melawi diatas dapat menyatakan bahwa pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program tahunan, Program semester dan program harian.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran  
Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, Kepala TU dan pendidik SMA Negeri 1 Belimbing Melawi diatas dapat menyatakan bahwa pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Pengelolaan kelas  
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan diperkuat dengan wawancara pendidik, Kepala TU dan peserta didik bahwa pendidik di SMA

Negeri 1 Belimbing kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang pendidik dalam pengelolaan kelas. Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi dalam mengelola kelasnya yaitu memang bervariasi dan berbeda-beda antara pendidik satu dengan pendidik lainnya.

4. Penggunaan Media dan Sumber Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, pendidik, Kepala TU, dan siswa di atas menyatakan bahwa pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi telah menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan baik. Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing telah menggunakan media pembelajaran seperti LCD, buku, komputer, internet dan semua fasilitas yang telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Pendidik SMA Negeri 1 Belimbing juga telah menguasai materi yang akan di ajarkannya, karena seorang pendidik harus mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, karena pemahaman seorang murid tergantung pada cara penyampaian materi seorang pendidik. Maka dari itu pendidik harus mampu menguasai materi yang akan di ajarkannya.

5. Penggunaan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya pendidik SMA Negeri 1 Belimbing telah mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, ceramah, pemberian tugas dan lain-lain. Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing juga telah merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif kami menyusun pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan yang biasa di sebut dengan (PAIKEM).

6. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya pendidik SMA Negeri 1 Belimbing telah melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi

diagnostik. Pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan juga diadakan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan terkait “kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi” yaitu:

1. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi berdasarkan indikator:

a. Perencanaan dalam program kegiatan pembelajaran

Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti: RPP, Silabus, Program tahunan, Program semester dan program harian.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengelolaan kelas

Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi dalam mengelola kelasnya yaitu memang bervariasi dan berbeda-beda antara pendidik satu dengan pendidik lainnya.

d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran

Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi telah menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan baik. Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing telah menggunakan media pembelajaran seperti LCD, buku, komputer, internet dan semua fasilitas yang telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Pendidik SMA Negeri 1 Belimbing juga telah menguasai materi yang akan di ajarkannya, karena seorang pendidik harus mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, karena pemahaman seorang murid tergantung pada cara penyampaian materi seorang pendidik.

e. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pendidik SMA Negeri 1 Belimbing telah mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, ceramah, pemberian tugas dan lain-lain. Pendidik di SMA Negeri 1 Belimbing juga telah merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif kami menyusun pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan yang biasa di sebut dengan (PAIKEM).

f. Mengevaluasi/Penilaian Pembelajaran

Pendidik SMA Negeri 1 Belimbing telah melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik. Pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan juga diadakan.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri guru secara individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor yang dapat menghambat kinerja guru yaitu tercipta dari pendidik pribadi masing-masing yaitu pendidik kurang semangat dalam bekerja. Faktor yang paling menghambat dalam proses kinerja seorang pendidik dan pendidik lebih mementingkan urusan pribadinya di bandingkan urusan yang ada di sekolah pada saat waktu kerja. Faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Belimbing Melawi yaitu: pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Fuchan. (2004). Pengantar Penelitian dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anton Idris, (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Tanjung. JMM Online. Vol.1. No.2 November 2017.
- Arikunto, Suharsimi, (2002). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Astrid Setianing Hartanti, Tjutju Yuniarsih. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Disekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.2, Januari 2018.
- Azwar, Saefudin, (2004). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, Bungin. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Medika Group, 2007.
- Bahri Djamarah Syaiful, (2010). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2007). Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media, 2013 Departtemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta.
- Hary Susanto, (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.
- J.H. Jackson, R.I. Mathis. (2006). Human Resource Management : Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Koswara, Rasto, (2016). Kompetensi dan Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi". E-Jurnal Pendidikan Perkantoran Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016
- Kunandar. (2008). Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2004). Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Sepiritual. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. (2004). Metode Penelitian Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.



- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Murwati, (2013). Hesti. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru”, *jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)*. Vol.1. No.1 tahun 2013.
- Nani Imaniyati, Wartini. (2018). Kompensasi dan Komitmen Organisasional untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1 No.2 Januari 2018.
- Narbuko, Cholid. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nina Lamatenggo, Hamzah B Uno. (2013). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarah Wulan, (2013). Hubungan Disiplin dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Tiga Kecamatan Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013
- Soetopo dkk, Hendiyat. (2004). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subroto, Suryo. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Tim penyusun, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Jakarta: Sinar Grafika

Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zainuddin, (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1, No.1, ISSN. 3459-2461, Desember, 2017.